

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keluarga adalah unit sosial atau kelompok sosial terkecil yang terdiri dari seorang ayah, ibu dengan satu atau lebih anak atau tanpa anak yang diikat dalam suatu perkawinan. Di dalam keluarga ini, anak-anak dipelihara untuk menjadi orang yang sosial dan mampu berkembang secara fisik, emosional, dan mental dengan karakteristik yang mereka miliki. Keluarga adalah kelompok orang yang memiliki hubungan perkawinan dan keturunan yang sama; anggota keluarga tinggal bersama dalam satu rumah atau menganggap rumah mereka sendiri. Keluarga dapat menghidupkan kembali dan membangun kebiasaan budaya tertentu yang diwariskan dari budaya umum (Awaru 2021).

Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah keluarga yang Ada kemungkinan bahwa salah satu atau kedua orang tua bekerja di luar negeri untuk mencari nafkah. Orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) biasanya ditandai dengan pola pengasuhan anak yang unik karena terpisahkan fisik antara orang tua yang bekerja diluar negeri dan anggota keluarga yang tinggal di rumah, seringkali dengan anak-anak yang diasuh oleh kerabat atau dari salah satu orang tua yang tinggal. Situasi ini dapat menciptakan berbagai bentuk tantangan dalam pemenuhan fungsi keluarga seperti fungsi afeksi dan perlindungan serta bimbingan secara langsung. Meski demikian, keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sering mengalami peningkatan kesejahteraanekonomi yang menjadi alasan paling utama bagi orang tua bekerja di luar negeri.

Berdasarkan data BNP2 Tenaga Kerja Indonesia 2024 pada penempatan pekerja Migran Indonesia pada priode September 2024 sebanyak 20.436 yang terkonsentrasi di Hong-Kong, Taiwan, Malaysia, Jepang, dan Singapura dengan jumlah penempatan 5 negara tersebut sebanyak 17.702 atau 86,62% dari seluruh penempatan. Penempatan pekerja migran Indonesia Tahun 2024 Januari sampai dengan September berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pda tabel di bawah ini:

Tabel 1 Status Perkawinan Pekerja Migran Indonesia Tahun 2024

MARITAL	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	JUMLAH
Menikah	13.134	11.086	13.086	12.114	13.492	9.794	11.134	11.007	9.910	104.757

Sumber: Pusat Data Dan Informasi Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia 2024

Berdasarkan data pekerja migran Indonesia dengan status pernikahan di Tahun 2024 Januari sampai dengan September yaitu di bulan Januari terdapat 13.134 jiwa, di bulan Februari 11.134 jiwa, di bulan Maret 13.086 jiwa, di bulan April 12.114 jiwa. Selain itu berdasarkan status pendidikan pekerja migran Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Status Pendidikan Pekerja Migran Indonesia Tahun 2024

PENDIDIKAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	JUMLAH
SD	6.257	5.705	6.899	6.921	7.054	4.492	5.336	5.131	4.730	52.525
SMP	8.646	7.402	9.137	8.863	9.079	6.267	7.241	7.135	6.391	70.161
SMA/SMK	11.627	10.374	11.966	13.425	13.279	8.889	10.148	10.301	8.688	98.697

Sumber: Pusat Data Dan Informasi Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia 2024

Berdasarkan data pekerja migran Indonesia dengan status pendidikan di tahun 2024 Januari sampai september. Pada bulan Januari 2024 pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 6.257 jiwa, di bulan Februari terdapat 5.705 jiwa, pada bulan Maret 6.899 jiwa, pada bulan April, pada bulan Mei terdapat 7.054 jiwa, pada bulan Juni 4.492 jiwa, pada bulan Juli 5.131 jiwa, pada

bulan Agustus terdapat 5.131 jiwa, dan pada bulan september 4.730 jiwa dengan total keseluruhan 52.525 jiwa yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dengan status Pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Status pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari bulan Januari terdapat 8.646 jiwa, di bulan Februari 7.402 jiwa, di Bulan Maret 9.137 jiwa, di bulan April 8.863 jiwa, di bulan Mei 9.079 jiwa, di bulan Juni 6.267 jiwa, di bulan Juli 7.241 jiwa, di bulan Agustus terdapat 7.135 jiwa, di bulan September memiliki 6.391 jiwa. Dengan total 70.161 jiwa yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia dengan status Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan status Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK), pada bulan Januari terdapat 11.627, pada bulan Februari sebanyak 10.374 jiwa, di bulan Maret memiliki 11.966 jiwa, bulan April 13.425 jiwa, di bulan Mei 13.279 jiwa, bulan Juni 8.889 jiwa, di bulan Juli 10.148 jiwa, bulan Agustus terdapat 10.301 jiwa, pada bulan September 8.688 jiwa. Dengan total 98.697 jiwa yang menjadi tenaga kerja Indonesia dengan status Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK).

Studi kasus pekerja migran indonesia menunjukkan bahwa keberangkatan orang tua sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri dapat berdampak positif pada perekonomian keluarga yang ditinggalkan. Pendapatan yang diperoleh tidak hanya mendukung kesejahteraan para Tenaga kerja Indonesia (TKI) sendiri, tetapi juga berpengaruh langsung kepada keluarga di daerah asal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, mencakup pemenuhan kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, pembangunan rumah yang layak huni, serta pembelian perabot elektronik seperti televisi, mesin cuci, dan lemari pendingin. Bantuan finansial ini diharapkan mampu memperbaiki taraf hidup keluarga dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi secara menyeluruh.

Fungsi keluarga sebagai tempat sosialisasi pertama tentu akan berperan juga sebagai pengantar ke masyarakat yang lebih luas atau struktur yang lebih besar. Keluarga merupakan lembaga yang memiliki kekuatan dalam mengatur dan mengendalikan anggotanya secara terus menerus. Secara umum fungsi keluarga mencakup berbagai aspek yang penting untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan anggotanya. Fungsi biologis, misalnya mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, papan, dan kesehatan serta kelangsungan keturunan. Pada sisi ekonomi, keluarga berperan dalam mengelola sumber daya dari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dan keamanan finansial. Fungsi afeksi menekankan pentingnya dukungan emosional, kasih sayang, dan perhatian yang membantu membentuk keseimbangan emosional dan ikatan yang kuat antar anggota keluarga. Fungsi pendidikan adalah dasar bagi pembentukan karakter anak melalui pengajaran nilai, norma, dan norma sosial yang penting. Selain itu, keluarga berfungsi sebagai wadah sosialisasi yang memfasilitasi cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat serta memperkenalkan budaya, norma, dan adat yang berlaku. Fungsi perlindungan juga tidak kalah pentingnya, karena keluarga memberikan rasa aman dan perlindungan dan ancaman fisik dan emosional. Kombinasi dan fungsi-fungsi ini menjadikan keluarga sebagai fondasi yang kuat bagi kesejahteraan setiap individu dan menjadi elemen utama dalam kehidupan sosial.

Dalam melaksanakan fungsi keluarga, teori struktur fungsional melihatnya sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi dalam suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya (Merlinda, 2018).

Perspektif struktur fungsional keluarga dianggap sebagai sistem sosial yang terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan. Setiap anggota keluarga, seperti suami, istri, anak-anak, dan kakek-nenek, memiliki peran dan tugas khusus yang membantu sistem keluarga berfungsi dengan baik dan stabil. Ketika setiap komponen melakukan fungsinya dengan benar, sistem ini berfungsi dengan baik. Namun, membuat perubahan pada suatu bagian sistem akan

berdampak pada keseluruhan sistem dan memerlukan penyesuaian untuk mencapai keseimbangan baru.

Perubahan yang terjadi didalam keluarga dapat menimbulkan pergeseran fungsi keluarga dan mengakibatkan perubahan sosial. Meski keluarga memiliki fungsi yang stabil, dinamika internal dan eksternal dapat menyebabkan perubahan dalam struktur dan fungsi keluarga. Perspektif struktur fungsional mengakui bahwa keluarga harus mampu beradaptasi dengan perubahan untuk mempertahankan keseimbangan dan keberfungsian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dahrendorf bahwa terdapat hubungan stabilitas struktural sosial dengan adanya perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur kelas sosial akan berakibat pada nilai. Kepentingan dalam hal ini dapat menjadi nilai serta realitas dalam masyarakat. Kepentingan merupakan elemen dasar dalam kehidupan sosial (Goa, 2017).

Hubungan fungsi keluarga dengan perubahan sosial pada orang tua yang bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia dapat mengakibatkan pergeseran fungsi-fungsi dalam keluarga sehingga dapat menjadi perubahan sosial dalam lingkungan keluarga. Keluarga sebagai suatu sistem sosial, menurut Robert K Merton tentang fungsi lembaga keluarga yang menunjukkan adanya cara-cara pengorganisasian dan mempertahankan suatu sistem serta pendekatan yang menekankan pada ppengkajian hal-hal yang menyangkut tentang bagian-bagian dalam masyarakat (Adiba, 2017).

Penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk pergeseran peran fungsi afeksi dan perlindungan. Pergeseran peran adalah perubahan fungsi, tanggung jawab, atau posisi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok dalam satu sistem sosial, organisasi, atau keluarga. Pergeseran peran dapat terjadi akibat adanya berbagai faktor, seperti perubahan situasi dalam ekonomi, sosial, budaya, atau kebutuhan individu dan kelompok. Misalnya, peran orang tua mendidik anak, yang dimulai dengan memberikan kasih sayang dan perhatian penuh serta mengajarkan aturan, termasuk norma keluarga yang sangat penting bagi interaksi anak dengan orang lain dan lingkungannya. Secara ideal, ayah berperan mencari nafkah, ibu mengurus rumah, dan anak-anak bersekolah, sementara orang tua bertanggung jawab untuk menjaga dan melindungi seluruh keluarga yang tinggal bersama namun, gambaran ideal keluarga tersebut tidak dapat dinikmati oleh banyak keluarga di Indonesia, terutama bagi keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai buruh migran atau Tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. sehingga peran pengasuhan anak diambil alih oleh anggota keluarga lain atau pengganti. Pergeseran ini dapat memengaruhi dinamika hubungan, tanggung jawab, serta pola interaksi dalam keluarga.

Alasan memilih fungsi afeksi dan perlindungan dalam penelitian keluarga adalah karena kedua fungsi ini memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan emosional, psikologis, dan fisik anak. Fungsi afeksi melibatkan pemberian kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional dari orang tua kepada anak. Hal ini menjadi fondasi utama dalam membentuk hubungan yang harmonis, menanamkan rasa percaya diri, serta menciptakan ikatan emosional yang kuat dalam keluarga. Anak-anak yang mendapatkan afeksi yang memadai cenderung memiliki perkembangan psikologis yang lebih baik, mampu menghadapi tantangan hidup, dan menjalin hubungan sosial yang positif. Faktor yang mengakibatkan tidak berjalannya fungsi afeksi itu meningkatnya kebutuhan masyarakat atau orang tua

Di sisi lain, fungsi perlindungan berfokus pada tanggung jawab keluarga untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan fisik serta mental anggotanya. Perlindungan ini meliputi pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, hingga memberikan rasa aman dari berbagai ancaman baik secara fisik maupun psikologis. Dalam konteks keluarga dengan orang tua yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), kedua fungsi ini sering kali terpengaruh akibat ketidakhadiran fisik orang tua. Anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tua TKI sering kali menghadapi tantangan dalam mendapatkan perhatian emosional dan rasa aman, yang dapat berdampak pada perkembangan mereka.

Dengan meneliti fungsi afeksi dan perlindungan, penelitian ini bertujuan untuk

memahami lebih dalam bagaimana pergeseran dalam kedua fungsi tersebut memengaruhi anak dan keluarga secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan wawasan untuk mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mendukung keluarga yang menghadapi situasi serupa, baik melalui kebijakan pemerintah, program pendampingan, maupun pola asuh yang lebih adaptif.

Pergeseran fungsi afeksi dalam keluarga terjadi ketika kualitas dan kuantitas perhatian, kasih sayang, serta dukungan emosional dalam keluarga mengalami perubahan signifikan. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, peningkatan kebutuhan ekonomi, serta pergeseran pola kerja menjadi penyebab umum pergeseran ini. Contohnya, orang tua yang harus bekerja jauh dari rumah atau menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) mungkin tidak dapat memberikan kasih sayang dan perhatian langsung kepada anak-anak mereka, sehingga fungsi afeksi dialihkan kepada pengasuh, kerabat, atau orang tua pengganti. Hal ini sering kali berdampak pada ikatan emosional dalam keluarga, anak-anak dapat merasa kurang diperhatikan atau bahkan mencari kasih sayang dan perhatian dari teman atau lingkungan luar. Pergeseran fungsi afeksi ini dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak, sehingga keluarga perlu mencari cara untuk menjaga ikatan meski pun ada keterbatasan fisik atau kesibukan yang menghalangi perhatian langsung.

Pergeseran fungsi perlindungan dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terjadi ketika orang tua yang bekerja di luar negeri tidak dapat memberikan pengawasan dan perlindungan langsung kepada anak-anak mereka. Ketika salah satu atau kedua orang tua menjadi Tenaga Kerja Indonesia, pengasuhan dan perlindungan anak sering dialihkan kepada kerabat dekat, seperti kakek-nenek dan saudara, atau bahkan kepada pihak pengasuh di luar keluarga inti. Hal ini mengakibatkan berkurangnya peran orang tua dalam perlindungan anak dari spesifik fisik, sosial, dan emosional, yang idealnya dapat diperoleh dalam pengasuhan langsung.

Keberadaan jarak yang jauh membuat komunikasi tidak selalu mudah, sehingga respons orang tua terhadap kebutuhan perlindungan dan pengawasan anak menjadi terhambat. Anak-anak dalam keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sering kali mengalami perubahan dalam pola asuh yang bisa berdampak pada perkembangan psikologis dan emosional. Mereka merasa kurang diperhatikan atau mencari dukungan dari teman atau lingkungan lain, yang kadang-kadang bisa membawa pengaruh positif atau negatif.

Anak-anak yang ditinggalkan juga cenderung lebih bebas atau kurang mendapat aturan ketat dibandingkan jika orang tua mereka ada di rumah, sehingga terpapar perilaku sosial yang berbahaya atau kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi juga meningkat. Oleh karena itu, penting bagi keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk membangun sistem komunitas yang kuat, melibatkan orang tua pengganti yang dapat diandalkan, serta memberikan panduan yang jelas kepada anak untuk menjaga fungsi perlindungan.

Pergeseran fungsi keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Sulawesi Selatan adalah salah satu kabupaten yang terkenal karena mayoritas penduduknya adalah migran yaitu, di Dusun Barang Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, yang merupakan orang tua atau penduduk yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Orang tua yang sebelumnya menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) bekerja sebagai petani di dusun tersebut, tetapi pekerjaan tersebut memberikan pendapatan yang kurang mencukupi, sehingga orang tua memilih menjadi TKI untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Kebutuhan yang meningkat dalam keluarga mendorong suami dan istri untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Anak-anak hanya akan diasuh oleh kakek-nenek atau kerabat dekat lainnya jika salah satu orang tua pergi sebagai TKI. Situasi ini membuat keluarga berada dalam situasi yang tidak ideal, di mana fungsi keluarga tidak dapat dilakukan secara optimal.

Penelitian ini membahas fungsi keluarga dalam aspek perlindungan dan afeksi di Dusun Barang. Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) orang tua sering kali harus meninggalkan anak-

anak mereka, sehingga fungsi afeksi dan perlindungan tidak dapat dipenuhi dan dijalankan. Pada peran orang tua dalam keluarga meliputi menyayangi dan memberikan perhatian kepada anak-anak, yang seharusnya tidak hanya berbentuk materi tetapi juga perhatian, kebersamaan, dukungan, dan motivasi untuk kebaikan bersama. Ketika orang tua bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI), keterbatasan waktu mengurangi kesempatan untuk berinteraksi dengan keluarga dan kasih sayang sering kali diwujudkan dalam bentuk materi yang melimpah. Namun anak-anak tetap membutuhkan perhatian, kebersamaan, nasihat dan sentuhan hangat dari orang tua yang sulit diperoleh dari pengganti peran orang tua. Tanpa kasih sayang dalam keluarga, anak-anak mungkin mencari afeksi dari pertemanan sebaya atau kepada orang tua pengganti.

Ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidikan, perlindungan, dan memberi rasa aman sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, sedangkan ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidikan anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya di samping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya (Fatika, Syarifuddin, & Rani, 2018).

Orang tua yang bekerja sebagai TKI seringkali tidak memiliki banyak waktu untuk menjaga dan mengawasi anak-anak yang ditinggalkan. Akibatnya, anak-anak mungkin tidak sepenuhnya menerima peran keluarga yang utuh dari orang tua mereka, dan alih-alih melakukannya, mereka akan menerima peran dari keluarga pengganti. Anak-anak yang kekurangan peran keluarga cenderung menunjukkan perilaku yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki kehadiran penuh dari orang tua. Misalnya, anak-anak yang kurang perhatian dari orang tua lebih rentan mengalami masalah dalam afeksi, pendidikan, lingkungan, ekonomi, perlindungan, dan sosial, sedangkan anak-anak yang mendapat perhatian lebih dari orang tua biasanya melakukan semua tugas keluarga dengan baik.

Di Dusun barang, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, ada beberapa orang tua yang memilih meninggalkan anak-anaknya untuk bekerja sebagai TKI untuk membiayai hidup mereka. Keputusan ini dibuat karena jumlah lapangan kerja yang terbatas di Indonesia. karena mereka hanya perlu memperbaiki keuangan keluarga dengan mencari uang di luar negeri. Akibatnya, orang tua yang secara fisik dan emosional terpisah dari anak-anak mereka tidak sepenuhnya dapat menjalankan fungsi keluarga.

Fungsi keluarga dapat berubah sebagai akibat dari perubahan sosial yang terjadi dalam keluarga mereka. Struktur dan fungsi keluarga tidak selalu berubah karena dinamika internal dan eksternal. Menurut perspektif struktur fungsional, keluarga harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini untuk menjaga keseimbangan keberfungsian. Nilai berhubungan dengan stabilitas struktural sosial dan adanya perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan dalam struktur kelas sosial akan berdampak pada perubahan ini. Dalam hal ini, kepentingan dapat berupa realitas atau nilai masyarakat; kepentingan adalah komponen penting dalam kehidupan sosial (Goa, 2017).

Hubungan antara fungsi keluarga dan perubahan sosial pada orang tua yang bekerja sebagai TKI dapat menyebabkan perubahan fungsi dalam keluarga, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perubahan sosial dalam lingkungan keluarga. Menurut Robert K. Merton, fungsi lembaga keluarga menunjukkan adanya cara-cara pengorganisasian dan mempertahankan suatu sistem serta pendekatan yang menekankan pada pengkajian hal-hal yang berkaitan dengan bagian-bagian dalam masyarakat (Adiba, 2017).

Tidak berjalannya fungsi afeksi dan perlindungan dalam keluarga ini akan berpengaruh pada perkembangan emosi dan tumbuh kembang anak lebih jauh akan berpotensi terhadap munculnya masalah-masalah sosial di masyarakat. Karenanya studi atas fenomena ini harus dilakukan. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai Pergeseran Fungsi Afeksi dan Perlindungan Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Dusun Barang

Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.

1.1 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk pergeseran fungsi afeksi pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Dusun Barang?
2. Apa saja bentuk pergeseran fungsi perlindungan pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Dusun Barang?

1.2 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pergeseran fungsi afeksi pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Dusun Barang Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui bentuk pergeseran fungsi perlindungan pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Dusun Barang, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna serta menambah pustaka ilmu dan referensi terhadap masyarakat atau terhadap peneliti-peneliti selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian tentang keluarga terutama dalam menganalisis pergeseran peran keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap fungsi keluarga bagi anak. Serta dapat menambah pengetahuan dan informasi terhadap pembaca khususnya bidang Sosiologi. dan dapat mengetahui dampak yang positif maupun negatif dari pergeseran peran keluarga.
2. Manfaat praktis
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah setempat dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan fungsi keluarga khususnya pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sehingga bisa dalam hal mewujudkan kehidupan keluarga harmonis dan seimbang.

1.4 Fungsi Keluarga

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi yang sulit diubah dan digantikan dalam masyarakat. Bahkan tidak mudah juga diubah fungsinya oleh perseorangan. Karena keluarga adalah satu sistem sosial di mana setiap bagian atau subsistem dari keluarga memiliki keterikatan dan pengaruh terhadap satu sama lainnya. Hubungan orang tua dan anak menjadi salah satu hal kewajiban yang diinginkan oleh orang tua. Yang telah dilihat dari beberapa survei memiliki seorang anak dalam keluarga bukan lagi kewajiban, melainkan hanya satu pilihan.

Fungsi-Fungsi keluarga sebagaimana dikemukakan oleh Syamsuddin (2017) antara lain:

a. Fungsi Reproduksi dan Perubahannya

Orang tua melahirkan anak, yang merupakan tugas biologis mereka, untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Anak mendukung ketahanan dan keutuhan sebuah keluarga di antaranya. Keberfungsian reproduksi keluarga ditunjukkan oleh kehadiran anak dalam keluarga melalui sistem kelahiran. Pada fungsi dasar ini, reproduksi mengacu pada tanggung jawab keluarga untuk mempertahankan populasi masyarakat. Dalam hal ini, menjaga populasi melalui sistem kelahiran anak atau reproduksi dan fertilisasi yang diakui oleh negara dan agama.

b. Fungsi Protektif (Perlindungan) dan Perubahannya

Keluarga bertanggung jawab untuk melindungi dan melindungi anggota mereka dari bahaya fisik, psikologis, ekonomis, dan sosial. Keluarga melindungi setiap anggota keluarga dari berbagai ancaman. Orang tua bertanggung jawab atas fungsi tersebut, baik fisik maupun mental. Permasalahan yang dapat mengganggu keseimbangan keluarga dan masyarakat dapat muncul sebagai hasil dari ketidakmampuan untuk melaksanakan fungsi perlindungan. Memenuhi kebutuhan (fungsi) ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi, dengan aman dan nyaman, adalah bagian dari fungsi perlindungan keluarga. Ini mencakup semua upaya orang tua atau anggota keluarga yang berperan sebagai orang tua untuk menjaga keberadaan kehidupan keluarga, baik secara kuantitas maupun kualitas, secara fisik.

Keluarga akan mengalami tantangan zaman di mana setiap perubahan sosial, politik maupun ekonomi akan berpengaruh pula terhadap fungsi-fungsi keluarga. Perubahan itu bisa merujuk pada model keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsi utamanya. penggambaran satu fase perubahan yang terjadi pada dekade tahun 2001-2010 di mana terjadi perubahan fungsi perlindungan dan perawatan dalam keluarga, disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah semakin banyak berdiri lembaga-lembaga sosial dan perusahaan swasta yang bergerak dalam hal perlindungan, misalnya rumah sakit, panti jompo.

c. Fungsi Rekreasi dan Perubahannya

Pengertian rekreasi adalah penggambaran konstruksi fungsi tersebut melalui interaksi sosial dalam keluarga. Rekreasi berarti penyegaran kembali badan (secara jasmani) dan pikiran (secara psikologis); sesuatu yang menggembirakan dan menyegarkan, seperti hiburan, piknik. Fungsi rekreasi keluarga adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya yang berperan untuk melakukan upaya melaksanakan dan menyiapkan sesuatu dengan tujuan untuk memberikan rasa senang, gembira, sehat, dan nyaman yang dilakukan dengan berbagai cara dan sarana; permainan, hiburan dan lingkungan yang dapat menggembirakan dan menyenangkan anggota keluarga.

d. Fungsi Pendidikan dan Perubahannya

Fakta bahwa anak lahir dari struktur sosial memungkinkan mereka untuk melakukan proses sosialisasi sebagai individu yang hidup di masyarakat. Sosialisasi dapat didefinisikan sebagai proses pembudayaan nilai-nilai dari generasi ke generasi melalui pendidikan dan pembelajaran. Sosialisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses pendidikan dan pengajaran, di mana nilai-nilai diubah untuk mengembangkan potensi seorang anak dalam keadaan makro masyarakat.

Fungsi pendidikan mengalami fase perubahan dari 1980-1990. Pada periode ini, orang tua menginstruksikan anak secara langsung ke masjid dan sebagian ke guru mengaji, dan ibu-ibu mulai bekerja di luar rumah, sehingga efektivitas dan intensitas pendidikan menurun.

e. Fungsi Religius dan Perubahannya

Untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan, fungsi religius adalah upaya untuk memberikan pengalaman kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya yang berperan sebagai orang tua kepada anak dan anggota keluarga lainnya.

Fungsi keagamaan berubah dalam beberapa fase. Pada tahun 1980-1990, intensitas

kegiatan keagamaan di masyarakat dan keluarga mengalami pergeseran tradisi. Pada tahun 1990-2000, kehidupan sosial keagamaan masyarakat mengalami pergeseran, dan pada tahun 2000-2010, orientasi kebendaan mulai menyerang kehidupan keluarga. Gaya hidup modern orang kota yang serba ada disebabkan oleh globalisasi dan modernisasi, serta ketersediaan alat komunikasi seperti internet, komputer, dan perlengkapan rumah tangga yang serba elektronik.

f. Fungsi Penentuan Status dan Perubahannya

Fungsi penentuan status dalam keluarga adalah berbagai aktivitas yang dilakukan orang tua dan orang-orang yang memiliki peran setara untuk memberikan kedudukan dan peran kepada anak-anak dan anggota lainnya melalui fungsi-fungsi lain dalam keluarga sebagai anak dapat menentukan kedudukan dan tugasnya dalam keluarga dan dalam lingkungan sistem sosial di masyarakat.

Fase perubahan fungsi penentuan status dalam keluarga pada tahun 1980-1990 yang dimana tidak ada perubahan signifikan penentuan status kepada anak. Status keagamaan, adat istiadat, pendidikan dan ekonomis. Fase perubahan pada tahun 1991-2000 perubahan terhadap penentuan status kepada anak yang berhubungan dengan status keagamaan, kekerabatan, adat istiadat. Kekuatan terjadi pada status pendidikan dan strata dimensi ekonomis keluarga. Fase perubahan tahun 2000-2010 penentuan status anak pada dimensi sebelumnya tetap kuat pelajaran tentang pentingnya kualitas diri *achieved status*.

g. Fungsi Ekonomi dan Perubahannya

Fungsi ekonomi merupakan salah satu fungsi dalam upaya memelihara kelangsungan hidup keluarga. Faktor dasar fungsi ini adalah upaya mempertahankan hidup baik secara individual, kolektif maupun institusi. Kegiatan yang dilakukan dalam fungsi ekonomis adalah aktivitas memproduksi, mendistribusi dan mengkonsumsi. Fungsi ekonomi juga disebut sebagai fungsi yang menciptakan unit produksi, karena keluarga bertindak sebagai unit yang terkoordinir dalam produksi ekonomi dan berimplikasi pada terciptanya hubungan keluarga dalam sistem tata kerja.

Fase perubahan pada tahun 1980-1990 fungsi ekonomis keluarga dalam kebutuhan pokok makan pagi, makan siang, makan malam, masih menjadi tanggung jawab keluarga. Tetapi, pada tahun 1991-2000 kegiatan ekonomi dalam keluarga mayoritas sebatas mempersiapkan makanan harian, dan pada tahun 2000-2010 meningkatnya tingkat pendapatan ekonomi keluarga semakin banyaknya industri dan rumah makan menyediakan makanan pokok dan makanan ringan.

h. Fungsi Afeksi (Kasih Sayang) dan Perubahannya

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah rasa kasih dan sayang atau mencintai dan dicintai. Oleh karena itu, dalam keluarga terdapat sumber kasih sayang tersebut dan berimplikasi terhadap upaya perlindungan terhadap anggota keluarga. Dalam kontes tersebut keluarga berfungsi sebagai sumber kasih sayang (Afeksi). Salah satu fungsi keluarga adalah dukungan emosi atau pemeliharaan, yakni keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam mengasuh dengan kasih sayang, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak. Keluarga merupakan lembaga prima dalam mewujudkan dan mengelola kasih sayang antar anggota dalam keluarga dan utamanya cinta kasih pada seorang anak. Mengingat pentingnya peran dan fungsi kasih sayang, maka kurangnya intensitas kasih sayang kepada anak, dapat mengakibatkan anak berkembang menjadi penyimpang dan menderita gangguan kesehatan.

Keadaan sebelum tahun 1980 perubahan fungsi afeksi dalam struktur keluarga masih sederhana istri sebagian besar ibu rumah tangga. Suami mutlak dominan mencari nafkah. Ibu penanggung jawab pengelolaan rumah tangga dan berperan penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Dan anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang penuh. Fase perubahan fungsi afeksi keluarga tahun 1980-1990, struktur keluarga masih sederhana. Istri sebagian besar ibu rumah tangga suami mutlak dominan mencari nafkah. Ibu penanggung jawab pengelolaan rumah tangga dan berperan penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Sehingga anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Fase perubahan fungsi afeksi tahun 1991-2000

fungsi ekonomi mulai dominan dalam keluarga sehingga mengurangi intensitas fungsi afeksi, istri semakin banyak meninggalkan anak dalam asuhan orang lain karena harus sambil bekerja. Pekerjaan rumah sebagian besar dikerjakan sendiri. Pengasuhan anak balita, sebagian berada pada kasih sayang neneknya, pengasuh. Sehingga perhatian terhadap anak mulai terbatas waktu.

Fase perubahan pada tahun 2000-2010 intensitas afeksi sangat terbatas waktu, terutama terjadi pada anak balita suami dan istri keduanya harus bekerja di luar rumah. Pekerjaan rumah sebagian dikerjakan sendiri, pengasuh anak balita berada pada kasih sayang neneknya, pengasuh atau TPA. Bagi ibu yang bekerja hubungan kasih sayang kepada anak bersifat mekanistik. Perubahan fungsi afeksi dalam keluarga merupakan dampak dari kompleksitas sosial akibat arus modernisasi dan timbulnya orientasi material dalam keluarga. Gaya hidup yang cenderung materialistis, keberhasilan pendidikan dan harapan pendapatan keluarga lebih memadai, akibat kepada fenomena emansipasi sosial dalam berbagai bidang. Pada satu sisi terdapat para orang tua yang makin mengembangkan kedudukan di luar rumah, tetapi mereka tidak dapat meninggalkan anak-anak.

1.5 Pergeseran Peran Orang Tua Di Era Modern

Orang tua telah mengalami perubahan kepentingan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan orang tua tersebut diharapkan mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, namun harapan sangat berbeda dengan faktanya. Faktanya peran sosial dan emosional. Keluarga cenderung bergeser ke fungsi ekonomis. Menurut Fathurrohman (2001) orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan berkurangnya interaksi orang tua dengan baik. Hal ini akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak dan remaja menjadi lebih dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungan sosialnya, Fenomena ini menunjukkan bahwa telah menjadi pergeseran peran dan fungsi keluarga dalam hal sosialisasi, orang tua kurang memiliki fungsi sosialisasi karena yang diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma pada anak-anaknya adalah orang tua (Rochaniningsih, 2014)

Sebagai pendidik, orang tua tidak dapat dipisahkan dari masa pertumbuhan dan perkembangan anak serta tingkah laku dan tindakan mereka. Ini karena tingkah laku dan tindakan yang baik tidak akan tertanam dalam diri anak tanpa didasari oleh pendidikan dan bimbingan yang baik dari orang tuanya (Orriza, 2017).

Orang tua sebagai bagian terkecil dari masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap penyakit sosial. Orang tua yang terlalu sibuk dengan aktivitas mereka sendiri tanpa memperhatikan perkembangan anak-anaknya memulai pertahanan anak mereka terhadap penyakit sosial. Orang tua seringkali hanya memikirkan kebutuhan lahiriah anak-anaknya dengan bekerja keras, tetapi mereka tidak peduli bagaimana mereka tumbuh dan berkembang. (Rochaniningsih, 2014).

1.6 Perubahan Fungsi Keluarga Buruh Migran

Orang yang bekerja di luar negeri disebut buruh migran. Menurut Undang-Undang No. 39 Tahun 2004, Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Mereka memilih untuk merantau untuk bekerja di luar negeri karena kurangnya pendidikan dan akibatnya mendapatkan upah yang rendah di negara asal mereka. Menurut Barus, Dewi, dan Khaeruddin (2020), Indonesia adalah salah satu negara di Asia yang mengirimkan tenaga kerja Indonesia ke negara lain.

Meskipun ada sejumlah pertanyaan, migrasi tenaga kerja Indonesia dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi negara. Disebabkan oleh jumlah pekerja Indonesia yang ingin bekerja di luar negeri yang terus meningkat, masalah tenaga kerja Indonesia

semakin meningkat. Terdapat tiga komponen yang berkontribusi pada peningkatan fenomena migrasi tenaga kerja. Yang pertama adalah penggerak yang disebabkan oleh perubahan demografi dan kebutuhan tenaga kerja di negara-negara industri. Yang kedua adalah penggerak yang terkait dengan masalah kependudukan, pengangguran, dan tekanan krisis. Yang ketiga, kemiskinan di perdesaan adalah salah satu penyebab utama peningkatan migrasi tenaga kerja. Ini karena ada jaringan antara negara berdasarkan sejarah, keluarga, dan budaya.

Menurut Supriana dan Nasution (dalam Djuwitaningsih, 2018) Selain ketiga faktor tersebut, program penempatan tenaga kerja ke luar negeri adalah salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran di dalam negeri. Penempatan tenaga kerja ke luar negeri mempunyai manfaat ganda. Bekerja ke luar negeri merupakan cara untuk memperoleh pekerjaan, penghasilan, meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan keterampilan. Bagi pemerintah, program ini merupakan alternatif strategis mengurangi pengangguran di dalam negeri, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan perolehan devisa.

Namun, perginya orang tua menjadi pekerja migran dapat memberikan dampak yang sangat besar pada pertumbuhan anak terhadap fungsi afeksi dan perlindungan. Seperti yang diketahui bahwa perubahan pada satu aspek dapat memengaruhi yang lain. Sama seperti kepergian orang tua untuk menjadi pekerja migran, anak yang ditinggal oleh orang tua dapat mengalami rasa kehilangan yang sangat besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak yang ditinggal oleh orang tua akan dikirim ke kerabat terdekat mereka, yang secara langsung dapat mengubah cara mereka membesarkan mereka. Sebagai akibat dari buruh migran ini, fungsi afeksi keluarga bergeser; orang tua yang menjadi buruh migran tidak dapat memberikan fungsi afeksi keluarga secara langsung, menyebabkan anak-anak mengalami kurangnya kasih sayang secara langsung. Selain fungsi afeksi yang hilang, fungsi perlindungan keluarga seperti makanan sehari-hari, pakaian, pendidikan, dan kebutuhan tersier seperti kendaraan diganti dengan uang.

1.7 Fungsi dan Disfungsi Keluarga Dalam Pandangan Robert K. Merton

Karena keluarga melakukan fungsi yang diharapkan untuk mewujudkan keteraturan sosial, para ahli dalam teori sosiologi melihat keluarga sebagai institusi penting dalam masyarakat. Peneliti menggunakan teori Robert K. Merton tentang Struktur Fungsional untuk menganalisis masalah ini. Meskipun teorinya tidak membahas secara khusus tentang disfungsi keluarga, ide-idenya dapat digunakan untuk memahami masalah ini. Robert K. Merton (1957) dalam bukunya yang berjudul "*Social Theory and Social Structure*" menggunakan konsep "disfungsi" sebagai bagian dari teorinya tentang struktur sosial dan anomie. Dalam teorinya, Merton memperkenalkan ide bahwa struktur sosial dan norma-norma masyarakat dapat menciptakan ketegangan atau tekanan pada individu ketika terjadi ketidakcocokan antara harapan masyarakat dan sarana yang tersedia untuk mencapai harapan tersebut.

Secara umum, dalam struktur masyarakat, lembaga-lembaga dasar memiliki fungsi manifes yakni fungsi yang jelas dan terlihat dari suatu lembaga, yang secara eksplisit diakui oleh masyarakat. Fungsi laten merujuk pada fungsi yang tidak disengaja dan sering tidak diakui yang memengaruhi masyarakat. Terakhir adalah disfungsi yakni efek samping atau konsekuensi dari struktur sosial yang merugikan, mengganggu, atau menghambat pencapaian tujuan sosial. Meskipun Merton tidak secara eksplisit membahas disfungsi lembaga keluarga dalam banyak karyanya, konsepnya tentang fungsi dan disfungsi dapat diterapkan untuk memahami bagaimana lembaga-lembaga sosial bisa menjadi disfungsional.

Dalam konteks keluarga, teori struktural fungsional dapat dilihat dari struktur dan aturan yang telah ditetapkan. Keluarga adalah kelompok kecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi manifes dan peraturan terhadap anggota keluarga. Jika tidak ada aturan atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, unit keluarga tidak memiliki arti dan sulit diterapkan di lingkungan masyarakat. Struktur tertentu diperlukan agar keluarga berfungsi secara optimal. Struktur ini mengacu pada perbedaan posisi anggota keluarga, dengan orang tua menempati posisi tertinggi dalam keluarga inti; ini berbeda dengan

struktur keluarga besar atau keluarga yang lebih luas.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, yaitu membina, memimpin, mengawasi, dan memberikan pendidikan dan pendampingan selama pertumbuhan anak. Keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat dan melakukan berbagai fungsi. Misalnya, keluarga melakukan fungsi pendidikan untuk mendidik anak agar mereka sukses, fungsi sosialisasi untuk membantu anak bersosialisasi dengan orang lain dan memberi mereka bekal untuk beradaptasi dengan masyarakat, fungsi perlindungan keluarga untuk melindungi dan melindungi mereka dari ancaman luar, dan fungsi ekonomi keluarga memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan yang baik.

Berdasarkan teori tersebut penulis tertarik untuk mengkaji terkait fenomena Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri dipandang oleh sebagian masyarakat sebagai peluang untuk memperoleh penghasilan yang tinggi, serta dapat memenuhi kebutuhan materialistisnya, khususnya bagi kaum ibu. Dengan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) seseorang rela meninggalkan anak dan keluarganya untuk dapat memperoleh penghasilan yang cukup. Hal ini tentu menjadi dilema tersendiri, ketika seseorang yang ingin membahagiakan keluarganya harus pergi ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), sebagai pilihan yang paling realistis untuk mencukupi kebutuhan materinya.

Akan tetapi di sisi lain, terdapat sebuah konsekuensi yang mungkin dapat timbul ketika mereka harus pergi meninggalkan anak dan keluarganya dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan adanya berpisah tersebut, tidak menutup kemungkinan seorang anak menjadi haus akan kasih sayang, kurangnya penanaman nilai norma yang baik terhadap anak atau anggota keluarga sehingga anak sulit untuk menerapkannya pada lingkungan masyarakat. Bisa saja bagi anak yang ditinggalkan akan mengalami gejala-gejala atau kelainan yang tidak diinginkan oleh orang tua, bermula dari kurangnya kasih sayang, kemudian menjadi guncangan mental yang berdampak pada perbuatan-perbuatan menyimpang yang justru merugikan dirinya dan keluarganya. Hal tersebut merupakan contoh disfungsi yang terjadi dalam keluarga.

1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian
1	Ferina Choirunnisa (2022)	Peran Ganda Suami Dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Kelurahan Pinggirsari Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo	Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode Kualitatif deskriptif.
Hasil Penelitian			
Pada hasil penelitian ini terjadi di Kelurahan Pinggirsari Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo yang menjadi Faktor pendorong istri menjadi tenaga kerja wanita menurut para TKW dan keluarga TKW antara lain dari faktor ekonomi karena suami tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. selain itu pendidikan anak, membangun rumah, mencari modal usaha serta menambah wawasan belum terpenuhi dengan baik dan dampak dari istri menjadi tenaga kerja wanita dalam keluarga berdampak pada pergantian peran dan fungsi di dalam keluarga. Istri yang menjadi tulang punggung keluarga dan suami mengurus rumah serta mengasuh anak. Perbedaan dari hasil penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tempat penelitian, penelitian Ferina Choirunnisa membahas mengenai peran ganda suami dalam melakukan semua pekerjaan istri seperti pengurusan anak. Sedangkan peneliti membahas mengenai bagaimana pergeseran fungsi afeksi dan perlindungan pada kedua orang yang bekerja sebagai TKI dan adanya pergantian peran orang tua dengan menitip anak-anaknya kepada keluarga terdekat.			

2	Etika Eldayati 2011	Pergeseran Peran Dalam Keluarga TKW (Studi Kasus Di Dusun Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas)	Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif
---	---------------------	--	--

Hasil Penelitian

Istri yang pernah menjadi TKW berhasil meningkatkan ekonomi keluarga, ditandai dengan kemampuan membangun rumah yang lebih baik, membeli tanah, pekarangan atau sawah, dan kendaraan. Namun ada salah satu subjek yang tidak berhasil, karena pemanfaatan uang oleh suaminya untuk kesenangan sendiri dengan wanita lain sehingga keluarga tersebut mengalami perceraian. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya pergeseran semu peran keluarga. selama istri bekerja menjadi TKW di luar negeri sehingga peran istri digantikan oleh suami. Perbedaan penelitian Etika Eldayanti dengan penelitian penulis yaitu penelitian Erika Eldayanti membahas mengenai istri yang pernah menjadi TKW berhasil meningkatkan ekonomi keluarga, Namun ada salah satu subjek yang tidak berhasil, karena pemanfaatan uang oleh suaminya untuk kesenangan sendiri dengan wanita lain sehingga keluarga tersebut mengalami perceraian. Sedangkan penulis penelitian pergeseran fungsi afeksi pada anak yang dilakukan oleh orang tua, tanpa adanya bentuk perceraian. Dan adanya faktor pendapatan ekonomi yang meningkat dikarenakan bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

3	Ratih Meiprianti (2019)	Fenomena Pasangan Suami-Istri Tenaga Kerja Indonesia (Tenaga Kerja Indonesia) Dalam Menjaga Keutuhan Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Indonesia Di Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif
---	-------------------------	---	--

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini membahas mengenai upaya untuk menjaga keutuhan keluarga pada pasangan suami istri Tenaga Kerja Indonesia yaitu menumbuhkan rasa saling percaya pada pasangan suami istri dan tetap menjalankan peran dan kewajiban dalam keluarga, berkomunikasi agar terciptanya keharmonisan dalam keluarga. perbedaan penelitian Ratih Meiprianti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian Ratih Meiprianti lebih membahas mengenai permasalahan suami istri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pergeseran peran orang tua dalam terlaksananya fungsi Afeksi dan perlindungan kepada anak yang ditinggal.

4	Moh.Toharudin dan Neni Wihandani (2019)	Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendampingi Anak pada keluarga TKW di SDN Dukuh Payung 03 Brebes	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dalam bentuk studi kasus.
---	---	---	--

Hasil Penelitian

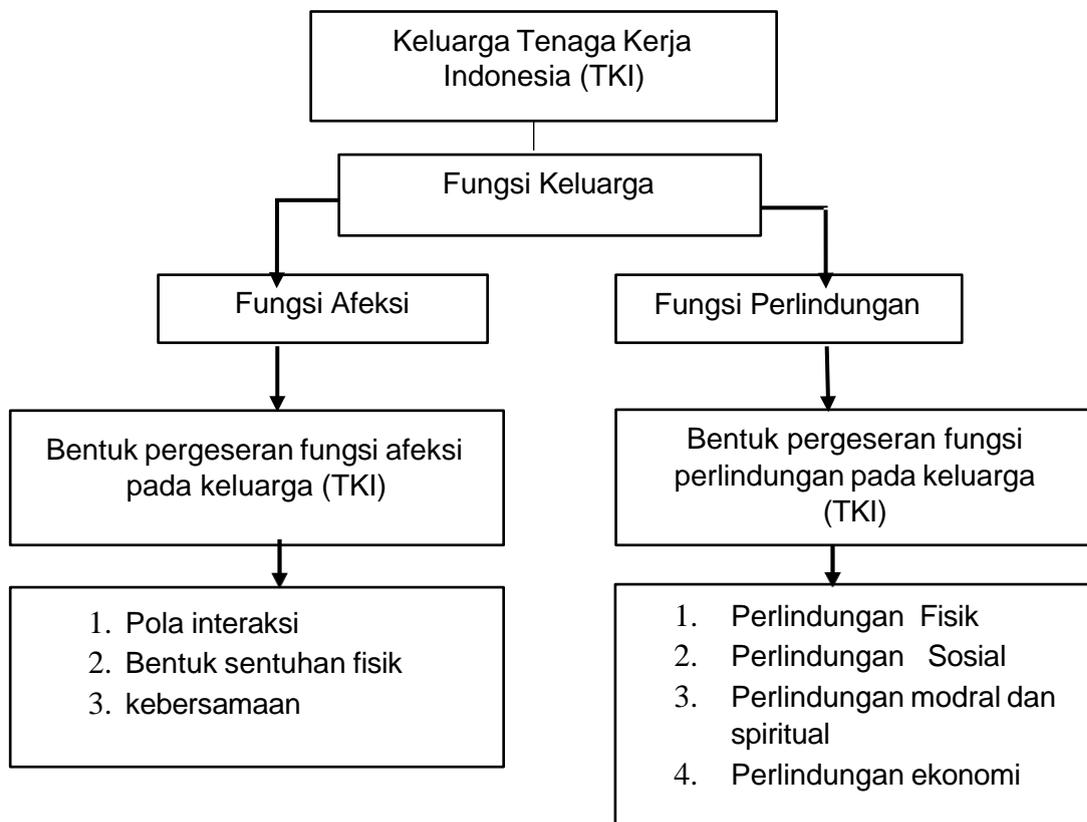
Penelitian ini membahas pendampingan anak keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW), motivasi belajar anak keluarga TKW, dan psikologis anak keluarga TKW. Penelitian dilakukan di SDN Dukuh Payung Desa Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Informan dalam penelitian berjumlah 17 orang yang terdiri atas kepala desa, kepala sekolah, guru kelas (empat, lima, dan enam), pesertadidik kelas (empat, lima, dan enam) yang ibunya bekerja sebagai TKW, dan orangtuaasuh (nenek/kakek). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Dukuh Payung sekitar 15%peserta didik yang orang tuanya menjadi TKW dari jumlah keseluruhan siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu 275. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua asuh memiliki pernyang sangat besar dalam mempersiapkan kebutuhan sehari-hari. Pendampingan orang tua asuh sangat memengaruhi motivasi belajar anak. Selain itu usia orang tua asuh memengaruhi penggunaan pola asuh yang diberikan. Peran yang diberikan orang tua kandung lebih pada materi untuk kebutuhan sehari-hari saja yang menyebabkankurangnya perhatian dan kasih sayang.

5	Fadhil Hardiansyah, Al Mujahidah Loyal Anhur ² dan Dinny Rahmayanty (2024)	Dampak Profesi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Keharmonisan Keluarga	Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, dengan menggunakan sifat penelitian deskriptif kualitatif.
---	---	--	---

Hasil Penelitian

Tenaga Kerja Indonesia atau buruh migran dapat diartikan sebagai seseorang yang akan, sedang dan sudah bekerja di luar negeri yang bukan negara asalnya baik yang memenuhi syarat maupun tidak dan melalui jalur legal maupun ilegal. Menjadi TKI dapat menimbulkan dampak terhadap keluarga utamanya dampak pada keharmonisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari profesi Tenaga Kerja Indonesia terhadap keharmonisan keluarga di Kampung Kotagajah. Terdapat lima masyarakat yang menjadi TKI, keluarga TKI, dan lingkungan setempat. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mendorong masyarakat Kampung Kotagajah untuk bekerja ke luar negeri adalah faktor ekonomi. Dampak yang timbul pada keluarga TKI berupa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu keadaan ekonomi keluarga yang meningkat, sedangkan perselisihan, perselingkuhan, kurangnya kasih sayang pada anak hingga perceraian merupakan dampak negatif dari TKI terhadap keluarga.

1.8 Kerangka Pikir



Skema 1: Kerangka Pikir

Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah keluarga yang bekerja di luar negeri dan tidak tinggal bersama dengan anak. Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja untuk memperbaiki perekonomian keluarga sehingga adanya keterbatasan waktu untuk menjalankan fungsi keluarga dan terbatasnya fungsi-fungsi keluarga.

Pada fungsi keluarga penulis akan membahas mengenai fungsi afeksi dalam keluarga yang merupakan kebutuhan setiap manusia yang ingin mendapatkan respon yang hangat dari orang terdekat seperti orang tua, kebutuhan akan cinta kasih sayang yaitu kebutuhan untuk dimnegerti dan di dalamnya terdapat unsur memberi dan menerima, tanpa adanya cinta dan kasih sayang maka pertumbuhan dan perkembangan kemampuan seseorang anak akan melambat serta terhalangnya pemuasan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang merupakan penyebab dari salah penyesuaian. Pergeseran fungsi afeksi dalam keluarga dapat memengaruhi struktur fungsional keluarga secara signifikan. Misalnya dalam keluarga tenaga kerja indonesia anak-anak yang ditinggal oleh orang tua sering mengalami perubahan yang mendalam dalam kehidupan mereka pergeseran ini mencakup perubahan dalam pola interaksi antara anak dan orang tua yang kini digantikan oleh orang tua pengganti. Bentuk kasih sayang yang diberikan bisa berbeda baik dalam bentuk sentuhan fisik, kebersamaan maupun dukungan emosional anak-anak yang tinggal bersama orang tua biasanya mengalami kebersamaan yang lebih intens dibanding dengan anak yang hanya mendapatkan pengasuh dari saudara, nenek, kakek atau anggota keluarga lainnya perhatian dan kasih sayang yang mereka terima dari keluarga pengganti sering kali tidak sebanding dengan apa yang diberikan oleh orang tua kandung mereka, sehingga peran orang tua sering kali hanya terlihat dalam fungsi ekonomi keluarga bukan dalam aspek emosional dan pengasuhan sehari-hari.

fungsi perlindungan keluarga juga berfungsi sebagai pelindung bagi seluruh anggota keluarga dari berbagai hal yang dapat membahayakan, seluruh anggota keluarga hendaknya bekerja sama untuk saling melindungi satu sama lain sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan rasa aman dan tentram pada diri masing-masing.

Pergeseran fungsi perlindungan terhadap anak fungsi perlindungan ini mencakup berbagai perlindungan seperti perlindungan fisik, perlindungan sosial, perlindungan moral dan spiritual, perlindungan ekonomi. Dengan demikian, keluarga bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan menyeluruh kepada semua anggotanya dari berbagai bahaya, dengan orang tua memiliki peran utama dalam menjalankan fungsi ini.

Mengingat orang tua telah bermigrasi dan tidak tinggal bersama anak-anaknya, bentuk fungsi keluarga berpindah tangan ke orang tua pengganti atau kerabat dekat sehingga bentuk fungsi afeksi dan perlindungan tidak sesuai lagi dengan fungsi perlindungan keluarga inti dan digantikan oleh kerabat dekat seperti nenek, kakek, paman atau bibi baik dari pihak ayah atau pihak ibu. Dalam sebuah aktivitas yang tujuan utamanya untuk meningkatkan perekonomian keluarga, mobilitas ke luar negeri dilakukan sebagian besar menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal Dusun Barang. Mobilitas ini sebagai strategi jalan keluar dari tekanan-tekanan perekonomian keluarga. Seiring dengan adanya keputusan orang tua untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pergeseran peran dan fungsi keluarga seolah-olah menjadi berkurang dan menghilangnya peran orang tua terhadap anak yang ditinggal dan bergesernya fungsi keluarga.

1.9 Definisi Oprasional

- a. Keluarga Tenaga Kerja Indonesia
keluarga TKI adalah salah satu atau kedua orang tua bekerja sebagai pekerja migran di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Orang tua yang menjadi TKI meninggalkan keluarganya untuk waktu tertentu, sehingga peran pengasuhan dan tanggung jawab dalam keluarga sering kali dialihkan kepada kerabat lain, seperti kakek-nenek atau saudara.
- b. Fungsi Keluarga
Fungsi keluarga adalah peran-peran utama yang dijalankan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Secara keseluruhan keluarga merupakan pilar fundamental yang membantu membentuk dan mempertahankan struktur fungsional yang stabil dan seimbang.
- c. Fungsi Afeksi
Fungsi afeksi adalah pemenuhan kebutuhan psikologi anak yang meliputi saling mengasuh

penyuh kasih sayang, orang tua dan anak saling menerima dan berbagi kehangatan, saling mendukung sesama anggota keluarga mempertahankan keharmonisan keluarga, anak yang masih berkembang dan berubah masih memiliki ketergantungan kepada orang tua keadaan yang masih membutuhkan bantuan atau bimbingan dari orang tua dan diterapkan pada Masyarakat.

Fungsi perlindungan

Fungsi perlindungan adalah tanggung jawab orang tua untuk menjaga keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan anak dari berbagai ancaman, baik fisik, emosional, maupun lingkungan. Ayah yang bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan pada anak. Ibu bertugas melindungi keluarga dengan membuat rumah bersih dan sehat, menyiapkan makanan yang sehat agar anggota keluarga memperoleh asupan gizi yang seimbang sehingga tumbuh dan berkembang secara sehat.

d. Tenaga Kerja Indonesia

Tenaga kerja Indonesia atau yang disebut Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah salah satu Gerakan tata kehidupan ekonomi dan merupakan sumber daya yang jumlahnya cukup berlimpah.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Tipe dan Strategi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Nanang Martono di dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif (2019) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

Karena telah digunakan untuk waktu yang cukup lama, metode kuantitatif disebut sebagai metode tradisional. Metode ini didasarkan pada filsafat Positivisme dan dikenal sebagai metode Positivistik karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. (Sugiyono, 2008).

Penelitian ini akan menggunakan strategi penelitian survei. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran numerik, kecenderungan, sikap, atau pendapat dari populasi tertentu dengan melihat satu atau beberapa sampelnya. Dengan tujuan untuk menggeneralisasi dari sampel menjadi populasi, penelitian ini biasanya meliputi studi cross-sectional dan logitudinal yang mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur. Deskripsi kuantitatif, sejenis analisis statistik, digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif dalam jenis penelitian ini. Tujuan dari deskripsi kuantitatif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang data yang telah dikumpulkan sehingga orang dapat memahaminya dan membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka ketahui (Creswell, 2016).

2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Rencana waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kurun waktu 2 bulan, dimulai pada awal bulan Maret 2024 - April 2024 dengan pertimbangan kesiapan instrumen penelitian, proses pengumpulan data, hingga proses validasi data.

Lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Dusun Barang Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Lokasi ini dipilih karena banyaknya jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang ada saat melakukan observasi.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sikap hidup dan lain sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005).

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2019). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Barang Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Berdasarkan data dari kantor Dusun masyarakat yang berprofesi sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebanyak 63 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono & Nanang, 2019).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Menurut Sugiono, 2007 didalam buku metode penelitian kuantitatif, Probability sampling merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berdasarkan dari kantor Dusun Barang data awal yang mengikuti Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sekitar 63 Orang di Tahun 2022. Dari hasil yang di peroleh jumlah responden yang harusnya 63 orang saya hanya mendapatkan 34 responden hal ini di karenakan sebagian dari masyarakatnya sudah tidak menitipkan anak mereka, dan ada sebagian dari mereka sudah kembali.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan dikumpulkan akan memengaruhi metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yaitu:

2.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), misalnya dari individu atau perorangan dan yang lainnya yang merupakan sumber utama data penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data secara tidak langsung yang menggunakan instrumen atau alat yang dikenal sebagai angket atau kuesioner. Kuesioner terdiri dari daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan diharapkan direspon atau dijawab oleh orang yang disurvei.

b) Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara. Untuk mengurangi biaya akomodasi dalam penelitian, peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang atau melakukan wawancara dengan mereka secara langsung atau melalui perantara menggunakan media komunikasi jarak jauh (Martono, 2019).

c) Dokumentasi

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat adalah dokumentasi, yang melibatkan pengamatan pengukuran dan pencatatan yang relevan dengan tujuan penelitian.

2.5 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, statistik membantu kesimpulan dalam analisis data. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar, tanpa mencari atau menerangkan informasi tambahan. Dalam buku Analisis data merupakan proses pengolahan penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita. Adapun prosesnya atau tahap yang perlu dilakukan yaitu:

a) *Editing*

Editing merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Dan tahap ini penting untuk dilakukan karena data yang terkumpul kadang kala belum memenuhi harapan peneliti. misalnya ada diantaranya yang kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh Karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing ini. Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab kemudian memeriksa satu persatu lembar instrumen pengumpulan data serta memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.

b) *Data Coding*

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah suatu proses penyusunan data mentah secara sistematis yang ada dalam bentuk kuesioner-survei, buku, dan lain-lain dan di input kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data (computer). Dalam proses ini perlu dilakukan pembuatan buku kode yang berisi mengenai prosedur pengkodean.

c) *Data Entering*

Data entering merupakan proses pemindahan data yang telah diubah dalam bentuk kode angka ke dalam komputer.

d) *Data Cleaning*

Data cleaning merupakan proses pengecekan untuk memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke komputer sudah selesai dengan informasi yang sebenarnya.

e) *Data Analyzing*

Data analyzing atau menganalisis data merupakan tahap akhir dari penelitian. Tahap ini mengharuskan peneliti menginterpretasikan data yang sudah di peroleh selama pengumpulan data di lapangan.

f). *Data Output*

Data output atau mengeluarkan data merupakan tahap menyajikan hasil pengolahan data dengan bentuk yang sudah dibaca dan lebih menarik.

2.6 Teknk Penyajian Data

Data yang di hasilkan kemudian disajikan dalam berbagai bentuk dan narasi sesuai dengan tujuan dari penelitian, Adapun Teknik penyajian data dalam penelitian ini yaitu:

1. Tabel Distribusi Frekuensi

Merupakan tabel ringkasan data yang menunjukkan frekuensi atau banyaknya item atau objek pada setiap kelas yang ada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang data yang ada yang tidak dapat secara cepat diperoleh dengan melihat data aslinya (Otok & Ratnaningsih, ND).

2. Tabel silang

Tabel silang merupakan tabel yang berfungsi untuk menjelaskan kecenderungan hubungan antara dua

variabel atau lebih. Tabel silang merupakan metode yang paling sederhana untuk kecenderungan hubungan antarvariabel (Martono & Nanang, 2019)

3. *Pie Chart*

Grafik ini dapat berfungsi untuk melihat perbandingan (dalam persentase atau proporsi). Grafik ini juga mempresentasikan distribusi frekuensi relatif dari data kualitatif maupun data kuantitatif yang telah dikelompokkan. Caranya adalah dengan menggambar sebuah lingkaran, kemudian menggunakan frekuensi relatif untuk membagi daerah pada lingkaran menjadi sektor-sektor yang luasnya sesuai dengan frekuensi relatif tiap kelas atau kelompok (Otok & Ratnaningsih, ND)